

## Pendampingan Implementasi Hibryd Learning dengan Mengintegrasikan Inquiry Based Learning dan Google Classroom

<sup>1</sup>Fendy Hardian Permana\*, <sup>2</sup>Alimin Adi Waloyo

<sup>1</sup>Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang, Jln Raya Tlogomas No 246, Tegalondo, Lowokwaru, Malang, Jawa Timur, 65144.

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang, Jln Raya Tlogomas No 246, Tegalondo, Lowokwaru, Malang, Jawa Timur, 65144.

\*Corresponding Author e-mail: [fendy@umm.ac.id](mailto:fendy@umm.ac.id)

Diterima: Juni 2022; Revisi: Juni 2022; Diterbitkan: Juni 2022

**Abstrak:** Pandemi Covid-19 membuat terjadinya perubahan pada bidang pendidikan. Perubahan dalam dunia pendidikan tersebut apabila dihadapkan dengan perkembangan teknologi saat ini tentunya tidak akan mengalami hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan saat ini dunia berada dalam era revolusi industri 4.0. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada pihak sekolah di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran e-learning yang dilakukan oleh guru-guru disekolah sebagian besar menggunakan Google Classroom. Kegiatan pembelajaran e-learning yang dilakukan oleh guru-guru disekolah tersebut berjalan dengan optimal dan baik, tetapi tentunya terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan dalam implementasi pembelajaran ini. Solusi dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran e-learning di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang salah satunya adalah dengan mengintegrasikan model pembelajaran kedalam teknologi. Dalam hal ini berarti perlu adanya kemampuan pedagogik saat pengoperasian teknologi. Model pembelajaran yang cocok diterapkan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah menggunakan model Inquiry. Metode yang akan dilakukan adalah 1) Sosialisasi pertama antara pelaksana pengabdian dengan pihak Sekolah, 2) Sosialisasi kedua penyampaian materi pengabdian kepada pihak Sekolah, 3) Analisis perangkat dan desain pembelajaran daring Sekolah, 4) Pemaparan temuan dari kegiatan analisis perangkat dan desain pembelajaran daring, 5) Pelatihan pada Guru dan pihak Sekolah dalam menggunakan LMS Google classroom berbasis inquiry, 6) Pelatihan pada siswa dalam menggunakan LMS Google classroom berbasis inquiry, 7) Praktik pembelajaran daring menggunakan perangkat dan desain yang sudah dirancang, dan 8) Review atau refleksi terhadap kegiatan praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang bisa membuat desain pembelajaran di google classroom dengan menggunakan sintak inquiry.

**Kata Kunci:** Hibryd Learning, Inquiry based Learning, Google Classroom

### *Assistance in Hybrid Learning Implementation by Integrating Inquiry-Based Learning and Google Classroom*

**Abstract:** The COVID-19 pandemic has brought about a change in the education sector. When faced with current technological developments, changes in the world of education will certainly not experience obstacles in the implementation of learning activities. This is because the world is currently in the era of the industrial revolution 4.0. Based on the results of observations and interviews conducted with the school at Junior High School Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang, e-learning learning activities carried out by teachers in schools mostly use Google Classroom. The e-learning learning activities carried out by the teachers at the school are running optimally and well. Still, of course, there are some shortcomings and weaknesses in implementing this learning. One of the solutions to overcome problems in e-learning learning at Junior High School Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang is to integrate the learning model into technology. In this case, there is a need for pedagogic skills when operating the technology. The learning model that is suitable to be applied to overcome partner problems is to use the Inquiry model. The methods that will be carried out are 1) The first socialization between service implementers and the school, 2) The second socialization of the delivery of service material to the school, 3) Analysis of school online learning tools and designs, 4) Presentation of findings from online learning device analysis and design activities, 5) Training for teachers and schools in using the inquiry-based Google classroom LMS, 6) Training for students in using the inquiry-based Google classroom LMS, 7) Online learning practices using devices and designs that have been designed, and 8) Reviewing or reflecting on activities learning practices that have been carried out. This service activity shows that teachers at Junior High School Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang can make learning designs in Google Classroom using the inquiry syntax.

**Keywords:** Hibryd Learning, Inquiry based Learning, Google Classroom

**How to Cite:** Permana, F. H. ., & Waloyo, A. A. . (2021). Pendampingan Implementasi Hibryd Learning dengan Mengintegrasikan Inquiry Based Learning dan Google Classroom. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 138–147. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i2.701>



<https://doi.org/10.36312/linov.v7i2.701>

Copyright© 2022, Permana & Waloyo

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 membuat terjadinya perubahan dalam kehidupan manusia pada semua bidang. Bidang pendidikan adalah salah satu yang mengalami perubahan besar-besaran karena pandemi covid-19. Perubahan yang terjadi adalah 1) kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara luring/ tatap muka, sehingga kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring/ online; 2) pengelolaan kegiatan sekolah tidak lagi dilakukan di sekolah secara 100%, tetapi lebih banyak dilakukan secara daring/ online. Perubahan dalam dunia pendidikan tersebut apabila dihadapkan dengan perkembangan teknologi saat ini tentunya tidak akan mengalami hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan saat ini dunia berada dalam era revolusi industri 4.0. Hasil penelitian dari Baety & Munandar (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran daring efektif digunakan dalam menghadapi wabah pandemi covid-19.

Era revolusi industri 4.0 saat ini merupakan era dimana perkembangan teknologi berkembang dengan sangat pesat. Teknologi sudah menyatu menjadi bagian dari kehidupan manusia, sehingga segala aktivitas manusia akan dipermudah menggunakan teknologi. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa hampir seluruh penduduk Indonesia dapat mengoperasikan teknologi. Sehingga dengan adanya wabah pandemi covid-19 ini para pendidik (Bapak dan Ibu Guru) tidak akan kesulitan mengoperasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran e-learning. Tetapi dalam kegiatan pembelajaran e-learning tidak cukup seorang pendidik itu hanya menguasai teknologi saja, tetapi kompetensi integrasi pedagogik dalam teknologi juga sangat diperlukan. Hasil penelitian Patabang & Murniarti (2021) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 sangatlah diperlukan.

Perlunya integrasi pedagogik pada teknologi dalam mewujudkan pembelajaran e-learning yang sangat optimal dapat dibuktikan dengan adanya permasalahan-permasalahan yang muncul dikarenakan pembelajaran e-learning. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada pihak sekolah di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran e-learning yang dilakukan oleh guru-guru disekolah sebagian besar menggunakan Google Classroom. Kegiatan pembelajaran e-learning yang dilakukan oleh guru-guru disekolah tersebut berjalan dengan optimal dan baik, tetapi tentunya terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan dalam implementasi pembelajaran ini. Kekurangannya diantara lain adalah 1) siswa terkadang merasa bosan dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan google classroom setiap harinya sama; 2) guru terkadang merasa kesulitan bagaimana mengemas materi pembelajaran dalam google classroom agar siswa tidak hanya mendapatkan keterampilan kognitif saja yang berkembang, tetapi keterampilan psikomotor dan afektif juga berkembang; 3) kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa sulit berkembang karena pengemasan aktivitas materi dalam google classroom yang kurang sesuai; 4) siswa dan guru sudah sering berganti-ganti menggunakan

berbagai jenis learning management system tetapi permasalahan yang muncul tetaplah sama.

Hal tersebut merupakan permasalahan umum yang muncul dalam kegiatan pembelajaran e-learning yang dilakukan di sekolah SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan solusi pemecahan masalah, dimana salah satu solusinya adalah perlunya dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang.

Solusi dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran e-learning di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang salah satunya adalah dengan mengintegrasikan model pembelajaran kedalam teknologi. Dalam hal ini berarti perlu adanya kemampuan pedagogik saat pengoperasian teknologi. Model pembelajaran yang cocok diterapkan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah menggunakan model Inquiry, karena berdasarkan hasil dari berbagai peneliti menunjukkan bahwa inquiry berperan penting dalam pengembangan kemampuan kritis dan kreatif peserta didik.

Inquiry adalah pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk membangun konsepnya secara logis, sistematis, dan mandiri (Hanafiah & Suhana, 2012; Endelson et al, 2011; Gillani, 2010). Kegiatan pembelajaran inquiry ini menekankan kepada kegiatan student center, dimana hal ini dalam pembelajaran inquiry peserta didik berperan lebih aktif dalam serangkaian kegiatan pembelajaran (Trianto, 2009).

Kelebihan dari pembelajaran inquiry adalah 1) mengembangkan ketersiapan peserta didik dalam proses penguasaan kognitif; 2) peserta didik membangun konsepnya secara mandiri sehingga konsep itu akan bertahan lebih lama dalam otak peserta didik; 3) menstimulasi motivasi peserta didik; 4) menstimulasi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan minat masing-masing; 5) menstimulasi rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberikan kepercayaan dalam membangun konsepnya (Agostinho, 2005; Agrusti, 2013).

Kegiatan e-learning di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang adalah menggunakan google classroom. Sehingga solusi yang ditawarkan oleh tim pelaksana pengabdian ini adalah pengintegrasian antara google classroom dengan inquiry. Pengintegrasian/hibryd hal tersebut akan memberikan kompetensi dan pengalaman tersendiri kepada guru, sehingga kedepannya kegiatan pembelajaran e-learning lebih baik.

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan delapan tahapan (Tabel 1). Tahap pertama melakukan sosialisasi pertama antara pelaksana pengabdian dengan pihak Sekolah. Pelaksana pengabdian memberikan sosialisasi pertama program pengabdian kepada pihak Sekolah dengan melakukan *focus group discussion* (FGD). Sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan pelaksana pengabdian menyampaikan hal-hal terkait program pengabdian yang akan dilakukan pada pihak Sekolah, sehingga tidak terjadi kesalah pahaman antara kedua pihak. Pada tahap sosialisasi ini juga terjadi kesepakatan antara tim pelaksana dengan pihak Sekolah untuk dapat menjalankan program ini bersama dengan sebaik-baiknya. Partisipasi mitra (Sekolah) pada kegiatan ini adalah sebagai obyek dalam kegiatan sosialisasi. Produk yang didapat dari kegiatan ini adalah terjadinya kesepahaman antara pelaksana dengan pihak Sekolah terkait program pengabdian yang akan dijalankan bersama.

Tahap kedua melakukan sosialisasi kedua penyampaian materi pengabdian kepada pihak Sekolah. Pelaksana pengabdian memberikan materi pada pihak Sekolah dengan mengadakan FGD. Pada FGD materi yang disampaikan pelaksana

pengabdian tentang pendampingan implementasi hibryd learning dengan mengintegrasikan inquiry based learning dan google classroom di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang. Partisipasi mitra (Sekolah) pada kegiatan ini adalah sebagai obyek untuk diberikan informasi-informasi inti dari kegiatan program pengabdian.

Tahap ketiga melakukan analisis perangkat dan desain pembelajaran daring Sekolah. Pada tahap ini tim pelaksana pengabdian melakukan analisis terhadap perangkat dan desain pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh Sekolah selama kegiatan pembelajaran daring. Kegiatan ini dilakukan tersendiri oleh tim pelaksana. Partisipasi mitra (Sekolah) pada kegiatan ini adalah sebagai obyek, dimana guru menyediakan perangkat dan desain pembelajaran daring yang selama ini diterapkan untuk dilakukan analisis oleh tim pelaksana pengabdian. Produk dari kegiatan ini adalah didapatkan data dan informasi terkait kelemahan dan kelebihan dari perangkat dan desain pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru.

Tahap keempat melakukan pemaparan temuan dari kegiatan analisis perangkat dan desain pembelajaran daring. Pelaksana pengabdian melakukan FGD dengan pihak sekolah untuk memaparkan temuan-temuan yang didapat setelah melakukan analisis perangkat dan desain pembelajaran.

Tahap kelima melakukan pelatihan pada Guru dan pihak Sekolah dalam menggunakan LMS Google Classroom berbasis Inquiry. Pelaksana pengabdian melakukan workshop pada Guru dan pihak Sekolah terkait dengan menggunakan atau mengoperasikan LMS Google Classroom berbasis inquiry. Partisipasi mitra (Sekolah) pada kegiatan ini adalah sebagai obyek untuk mendapatkan pelatihan dalam menggunakan LMS Google Classroom berbasis Inquiry. Produk dari kegiatan ini adalah guru dan pihak sekolah dapat mengoperasikan LMS Google Classroom berbasis inquiry dengan baik dan benar untuk kegiatan pembelajaran daring.

Tahap keenam melakukan pelatihan pada siswa dalam menggunakan LMS Google Classroom berbasis Inquiry. Pelaksana pengabdian melakukan workshop pada siswa terkait dengan menggunakan atau mengoperasikan LMS Google Classroom berbasis inquiry. Partisipasi siswa pada kegiatan ini adalah sebagai obyek untuk mendapatkan pelatihan dalam menggunakan LMS Google Classroom berbasis Inquiry. Produk dari kegiatan ini adalah siswa dapat mengoperasikan LMS Google Classroom berbasis inquiry dengan baik dan benar untuk kegiatan pembelajaran daring.

Tahap ketujuh melakukan pelaksana pengabdian mendampingi guru dan siswa melakukan kegiatan praktik pembelajaran daring menggunakan perangkat Google Classroom berbasis inquiry.

Tahap kedelapan melakukan review atau refleksi terhadap kegiatan praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Pelaksana pengabdian dan pihak Sekolah melakukan review dan refleksi bersama terkait hal-hal yang sudah dilakukan selama kegiatan pengabdian program kemitraan masyarakat.

**Tabel 1.** Rancangan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No	Tahapan Pelaksanaan/ Target Kegiatan	Rincian kegiatan pelaksanaan	Partisipasi Mitra	Produk dari kegiatan/ Instrumen pengukuran ketercapaian
1	Sosialisasi pertama antara pelaksana pengabdian dengan pihak	Pelaksana pengabdian memberikan sosialisasi pertama program	sebagai obyek dalam kegiatan sosialisasi	terjadinya kesepahaman antara pelaksana dengan pihak Sekolah terkait program pengabdian yang akan

No	Tahapan Pelaksanaan/ Target Kegiatan	Rincian kegiatan pelaksanaan	Partisipasi Mitra	Produk dari kegiatan/ Instrumen pengukuran ketercapaian
	Sekolah	pengabdian kepada pihak Sekolah (Kepala sekolah dan Guru) dengan melakukan <i>focus group discussion</i> (FGD) secara daring.		dijalankan bersama
2	Sosialisasi kedua penyampaian materi pengabdian kepada pihak Sekolah	Pelaksana pengabdian memberikan materi tentang pembelajaran menggunakan google classroom berbasis inquiry	sebagai obyek untuk diberikan informasi-informasi inti dari kegiatan program pengabdian	Pihak sekolah mendapatkan pengetahuan baru tentang pembelajaran daring
3	Analisis perangkat dan desain pembelajaran daring Sekolah	tim pelaksana pengabdian melakukan analisis terhadap perangkat dan desain pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh Sekolah selama kegiatan pembelajaran daring.	sebagai obyek, dimana guru menyediakan perangkat dan desain pembelajaran daring yang telah dilakukan	didapatkan data dan informasi terkait kelemahan dan kelebihan dari perangkat dan desain pembelajaran yang digunakan Guru
4	Pemaparan temuan dari kegiatan analisis perangkat dan desain pembelajaran daring	Pelaksana pengabdian memaparkan temuan-temuan yang didapat	Sebagai obyek yang dilakukan analisis	Tersampaiannya informasi temuan kepada mitra
5	Pelatihan pada Guru dan pihak Sekolah dalam menggunakan LMS Google classroom berbasis inquiry	Pelaksana pengabdian melakukan workshop pada Guru (3-4 orang Guru) dan pihak Sekolah terkait dengan menggunakan atau mengoperasikan LMS Google classroom berbasis inquiry berdasarkan perangkat dan	sebagai obyek untuk mendapatkan pelatihan dalam menggunakan LMS Google classroom berbasis inquiry	guru dan pihak sekolah dapat mengoperasikan LMS Google classroom berbasis inquiry dengan baik dan benar untuk kegiatan pembelajaran daring

No	Tahapan Pelaksanaan/ Target Kegiatan	Rincian kegiatan pelaksanaan	Partisipasi Mitra	Produk dari kegiatan/ Instrumen pengukuran ketercapaian
6	Pelatihan pada siswa dalam menggunakan LMS Google classroom berbasis inquiry	desain pembelajaran daring yang telah dirancang Pelaksana pengabdian melakukan workshop pada siswa (20-30 siswa) terkait dengan menggunakan atau mengoperasikan LMS Google classroom berbasis inquiry	sebagai obyek untuk mendapatkan pelatihan dalam menggunakan LMS Google classroom berbasis inquiry	siswa dapat mengoperasikan LMS Google classroom berbasis inquiry dengan baik dan benar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring
7	Praktik pembelajaran daring menggunakan perangkat dan desain yang sudah dirancang	Pelaksana pengabdian mendampingi guru dan siswa melakukan kegiatan praktik pembelajaran daring	Sebagai obyek untuk implementasi praktik pembelajaran	dihasilkan implementasi dari perangkat dan desain pembelajaran daring
8	Review atau refleksi terhadap kegiatan praktik pembelajaran yang telah dilakukan	Pelaksana pengabdian dan pihak Sekolah melakukan review dan refleksi bersama	Sebagai obyek untuk direview	Mendapatkan masukan, kritik, dan saran dari kegiatan yang sudah dilakukan

## HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat internal ini tentang pendampingan implementasi *hibryd learning* dengan mengintegrasikan *inquiry based learning* dan google classroom di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang. Hasil dari kegiatan pengabdian saat ini adalah (1) Sekolah mitra dan tim pelaksana pengabdian melakukan koordinasi; (2) koordinasi rancangan kegiatan pendampingan implementasi *hibryd learning* dengan mengintegrasikan *inquiry based learning* dan google classroom, antara anggota tim pelaksana dengan sekolah mitra; (3) mendesain dan mensetting sintak dari *inquiry based learning* di google classroom sebagai bahan contoh untuk kegiatan pendampingan nantinya; dan (4) implementasi program pengabdian masyarakat.

Koordinasi anggota tim pelaksana dengan sekolah mitra (Gambar 1). Pada kegiatan koordinasi anggota tim pelaksana dengan sekolah mitra ini merupakan kegiatan dimana tim pelaksana memaparkan maksud dari kegiatan pendampingan ini pada pihak sekolah mitra. Pada kegiatan ini juga dilakukan kegiatan kesepakatan-kesepakatan bersama untuk mensukseskan kegiatan pendampingan ini.



**Gambar 1.** Koordinasi tim pelaksana dengan pihak mitra sekolah

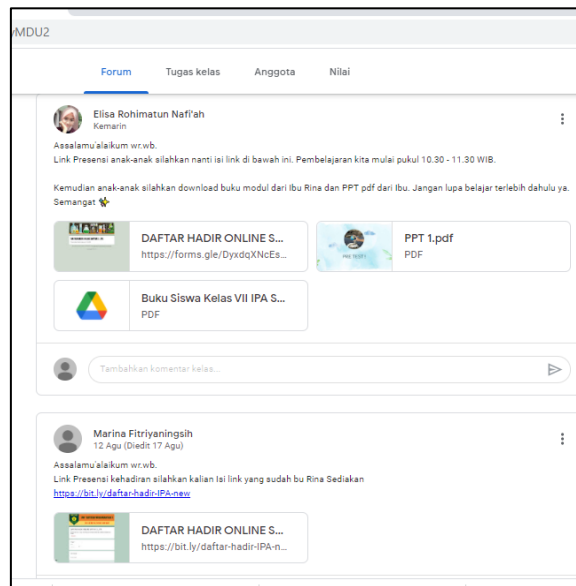
Hasil kesepakatan dari kegiatan koordinasi tersebut adalah kelas yang digunakan untuk tempat contoh model dari kegiatan pendampingan. Kelas yang akan digunakan sebagai model contoh dari kegiatan pendampingan ini adalah siswa-siswa kelas 7B. Pada kegiatan pembelajaran siswa kelas 7B nanti akan disetting model pembelajaran *inquiry based learning* di google classroom. Sehingga kegiatan pembelajaran siswa kelas 7B nantinya adalah secara *inquiry based learning* tetapi melalui google classroom.

Desain kegiatan pendampingan yang dilakukan pada kegiatan ini adalah mengimplementasikan model pembelajaran *inquiry based learning* dalam google classroom. Dalam hal ini pihak sekolah mitra menyetujui kegiatan pendampingan ini. Pihak sekolah merasa sangat perlu mendapatkan informasi pengetahuan ini untuk mengupgrade proses kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi lebih optimal dan lebih baik. Peserta kegiatan dalam kegiatan pendampingan ini adalah bapak dan ibu guru di sekolah SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang.

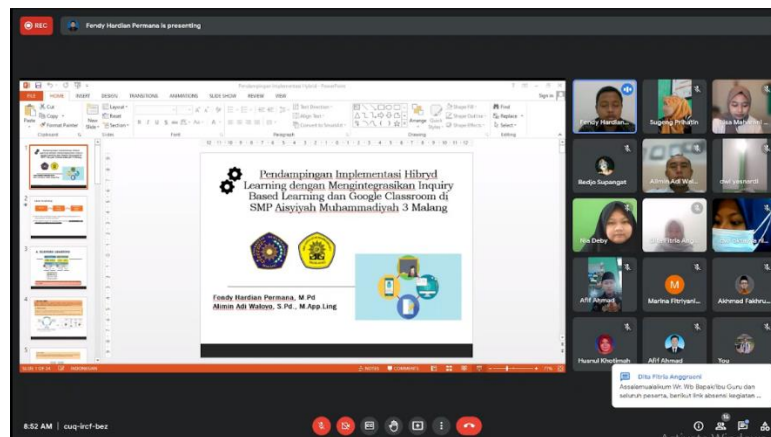
Hasil rancangan matang dari kegiatan koordinasi untuk dilakukan kegiatan pendampingan kemudian diimplementasikan dengan disettingkan rancangan yang telah dibuat di google classroom (Gambar 2).

Pelaksana siap melakukan implementasi dari rancangan yang sudah matang dibuat dan sudah di setting di google classroom. Implementasi kegiatan pendampingan dilakukan pada minggu kedua bulan september tahun 2021. Peserta dalam kegiatan pendampingan ini adalah guru di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang dengan subyek kelas yang dipakai contoh adalah siswa kelas 7B (Gambar 3).

Setelah implementasi kemudian dilakukan analisis terhadap tingkat keberhasilan dari kegiatan pendampingan ini. Indikator tingkat keberhasilan kegiatan pendampingan ditunjukkan dengan guru-guru mampu mendesain kegiatan pembelajarannya di google classroom menjadi berbasis *inquiry based learning*. Hasilnya menunjukkan bahwa guru-guru di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang mampu membuat desain pembelajaran di google classroom menjadi berbasis *inquiry based learning*.



**Gambar 2.** Mensetting rancangan yang telah dibuat di google classroom.



**Gambar 3.** Implementasi kegiatan pendampingan.

Hasil tersebut didukung dengan hasil penelitian peneliti sebelumnya Ganovia, P., Sherly, S., & Herman, H. (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran hybrid learning sangat efektif dalam proses pembelajaran. Hendrayati, H., & Pamungkas, B. (2013) hasil implementasi hybrid learning dalam proses pembelajaran sangat baik. Munir, S., & Setyowati, I. (2022) implementasi hybrid learning efektif dalam menanamkan nilai-nilai pancasila. Putra, I. A. (2015) implementasi hybrid learning dengan multimedia efektif dalam proses pembelajaran. Sulistiono, M. (2019) implementasi hybrid learning dapat menggunakan edmodo. Zaini, F.K., Sa'dullah, A., & Sulistiono, M. (2021) implementasi hybrid learning dapat diterapkan efektif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut dan hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan betapa pentingnya keterampilan yang harus dimiliki oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran hybrid.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul pendampingan implementasi hibryd learning dengan mengintegrasikan inquiry based learning dan google classroom ini memberikan manfaat yang besar dimana guru-guru di SMP

Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang mampu mendesain pembelajaran di google classroom berbasis *inquiry based learning*.

## REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian berikutnya perlu dilakukan kegiatan pendampingan implmentasi hibryd learning dengan mengintegrasikan project based learning dan google classroom.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami berikan pada Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), terutama khususnya kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DPPM UMM) karena mensuport pendanaan kegiatan pengabdian ini sehingga bisa berjalan dengan baik. Terimakasih kami berikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan Program Studi Pendidikan Biologi UMM karena mensuport dalam skema kegiatan-kegiatan pengabdian sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan baik. Terimakasih kami berikan kepada SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang, karena berkenan menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan ini bisa terwujud.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agostinho, S. 2005. Naturalistic Inquiry in E-Learning Research. International Journal of Qualitative Methods, Volume 4, Issue 1, Pages 13-26. Doi: <https://doi.org/10.1177/160940690500400102>
- Agrusti, G. 2013. Inquiry-based learning in Science Education. Why e-learning can make a difference. Je-LKS-Journal of e-Learning and Knowledgs, volume 9, Issue 2, DOI: <https://doi.org/10.20368/1971-8829/831>
- Baety, D.N., & Munandar, D.R. 2021. Analisis efektivitas pembelajaran daring dalam menghadapi wabah pandemi covid-19. EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 3, No 3. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.476>
- Edelson, D.C., Gordin, D.N., & Pea, R.D. 2011. Addressing the Challenges of Inquiry-Based Learning Through Technology and Curriculum Design. Journal of the Learning Sciences, Vol 8, Issue 3-4, Pages 391-450. Doi: <https://doi.org/10.1080/10508406.1999.9672075>
- Ganovia, P., Sherly, S., & Herman, H. 2022. Efektivitas hybrid learning dalam proses pembelajaran untuk siswa kelas XI SMA Kalam Kudus Pematangsiantar. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 6, No 1, Hal 1478-1481, Retrieved from <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3141>
- Gillani, B.B. 2010. Inquiry-Based Training Model and the Design of E-Learning Environments. Issues in Informing Science and Information Technology, Volume 7. Retrived from <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.662.837&rep=rep1&type=pdf>
- Hanafiah, N., & Suhana, C. 2012. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama.
- Hendrayati, H., & Pamungkas, B. 2013. Implementasi model hybrid learning pada proses pembelajaran mata kuliah statistika II di prodi manajemen FPEB UPI. Jurnal Penelitian Pendidikan (JPP), Vol 13, No 2, DOI: <https://doi.org/10.17509/jpp.v13i2.3430>
- Munir, S., & Setyowati, I. 2022. Implementasi hybrid learning pada pembelajaran ekonomi untuk menanamkan nilai-nilai pancasila di SMA Negeri 1 Pare. Jurnal

- Pendidikan Ekonomi, Vol 15, No 1,  
DOI: <https://dx.doi.org/10.17977/UM014v15i12022p074>
- Patabang, A., & Murniarti, E. 2021. Analisis kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19. EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 3, No 4. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.584>
- Putra, I. A. 2015. Orientasi hybrid learning melalui model hybrid learning dengan bantuan multimedia di dalam kegiatan pembelajaran. Eduscope: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, dan Teknologi, Vol 1, No 1, Retrieved from <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/eduscope/article/view/16>.
- Sulistiono, M. 2019. Implementasi hybrid learning menggunakan aplikasi edmodo pada matakuliah metode penelitian kualitatif. Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, Vol 1, No 1, DOI: <http://dx.doi.org/10.33474/elementeris.v1i1.2794>
- Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana.
- Zaini, F.K., Sa'dullah, A., & Sulistiono, M. 2021. Implementasi hybrid learning dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 2 Malang. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6, No 4, Retrieved from <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11802>